mengadukan suami-suami mereka. Suami-suami yang seperti itu bukanlah orang yang paling baik di antara kalian." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* yang shahih.**

ذئرن dengan *dzal* bertitik di*fathah,* kemudian *hamzah* di*kasrah,* lalu *ra`* di*sukun,* kemudian *nun,* yakni bersikap berani. أطاف artinya mengerumuni.

{285} Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

"Dunia ini adalah kesenangan dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita shalihah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[35]. BAB HAK SUAMI ATAS ISTRI

Allah تعالى berfirman,

﴿الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ﴾

"*Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita,*[287] *oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.*[288] *Sebab itu, maka wanita yang shalih, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).*"[289] (An-Nisa`: 34).

{286} Adapun hadits-haditsnya, maka di antaranya adalah hadits Amr bin al-Ahwash yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

---

[287] Yakni, mereka memimpin istri mereka seperti para pemimpin memimpin rakyatnya.

[288] Untuk membayar mahar dan memberi nafkah.

[289] قانتات adalah wanita yang taat kepada Allah dan memenuhi hak suaminya. حافظات للغيب adalah wanita yang menjaga dirinya dan harta suaminya yang memang harus dijaga di saat suaminya tidak ada. "*Oleh karena Allah telah memelihara (mereka)*" yakni karena penjagaan Allah terhadap mereka dengan memerintahkan dan mendorong mereka untuk menjaga diri ketika suaminya tidak ada di rumah.

﴾287﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا، لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

"Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur,[290] kemudian istrinya menolaknya sehingga pada malam itu suami marah terhadapnya, maka para malaikat melaknatnya hingga pagi hari." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat milik mereka berdua,

إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ هَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

"Apabila seorang istri meninggalkan tempat tidur suaminya, maka para malaikat melaknatnya hingga pagi hari."

Dalam satu riwayat Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَتَأْبَى عَلَيْهِ إِلَّا كَانَ الَّذِيْ فِي السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, tidak ada seorang suami pun yang mengajak istrinya ke tempat tidurnya kemudian sang istri menolaknya, melainkan Dzat yang ada di langit murka terhadapnya sampai suaminya ridha kepadanya."[291]

﴾288﴿ Juga dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ[٢٩٢] إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

"Tidak halal bagi seorang istri untuk berpuasa ketika suaminya ada kecuali dengan izinnya, dan dia tidak boleh mengizinkan orang lain masuk ke dalam rumahnya kecuali dengan izinnya." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

---

[290] Kiasan untuk hubungan suami-istri, dan ini adalah salah satu di antara adab Islam yang bagus.

[291] Yakni, Allah *Tabaraka wa Ta'ala* murka kepadanya sampai suaminya ridha kepadanya. Hadits ini merupakan salah satu dalil dari puluhan dalil yang menunjukkan bahwa Allah ﷻ berada di langit, maksudnya ketinggian mutlak, di atas Arasy dan di atas seluruh makhlukNya.

[292] Kata شَاهِدٌ di sini bermakna حَاضِرٌ "ada".

﴿**289**﴾ Dari Ibnu Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيْرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

"Masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya, dan seorang istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Jadi masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿**290**﴾ Dari Abu Ali Thalq bin Ali ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنُّوْرِ.

"Apabila seorang suami mengajak istrinya untuk melayani hajatnya, maka hendaklah sang istri memenuhinya meskipun dia sedang berada di depan tungku." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa`i. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿**291**﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا.

"Seandainya saya (diperbolehkan) memerintahkan seseorang untuk bersujud kepada orang lain, pasti sudah saya perintahkan seorang istri untuk sujud kepada suaminya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿**292**﴾ Dari Ummu Salamah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَنْهَا رَاضٍ دَخَلَتِ الْجَنَّةَ.

"Wanita mana saja yang meninggal dalam keadaan suaminya ridha kepadanya, niscaya dia masuk surga." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**[293]

---

[293] Saya berkata, Ada dua rawi *majhul* dalam *sanad*nya. Lihat *adh-Dha'ifah*, no. 1426.

﴿293﴾ Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تُؤْذِي امْرَأَةٌ زَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ: لَا تُؤْذِيْهِ، قَاتَلَكِ اللهُ، فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكِ دَخِيْلٌ يُوْشِكُ أَنْ يُفَارِقَكِ إِلَيْنَا.

"Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya di dunia melainkan istrinya dari kalangan bidadari berkata, 'Janganlah kamu menyakitinya, semoga Allah memerangimu! Dia hanyalah tamu[294] di sisimu, dan tidak lama lagi dia akan meninggalkanmu untuk menuju kami'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿294﴾ Dari Usamah bin Zaid ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا تَرَكْتُ بَعْدِيْ فِتْنَةً هِيَ أَضَرُّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

"Aku tidak meninggalkan sepeninggalku sebuah fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki daripada (fitnah) wanita." **Muttafaq 'alaih.**

[36]. BAB MENAFKAHI KELUARGA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَعَلَى ٱلْمَوْلُودِ لَهُۥ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ﴾

"*Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut.*" (Al-Baqarah: 233).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا ﴾

"*Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rizkinya[295] hendaklah memberi nafkah*

[294] Kata (دخيل) digunakan untuk makna orang yang singgah sementara, sehingga kedudukan suami bagi istrinya hanyalah sebagai tamu dan orang yang mampir, yang tidak lama lagi akan pergi meninggalkannya.

[295] Yakni, disempitkan rizkinya.